

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keunggulan-keunggulannya dalam memenuhi beberapa fungsi penting kehidupan. Fungsi-fungsi tersebut, antara lain fungsi pemenuhan kebutuhan pangan, fungsi pemenuhan kebutuhan ekonomi, fungsi kesehatan, dan fungsi estetika. Selain itu, tomat juga memiliki keunggulan pada jangkauan persebarannya. Tanaman ini dapat tumbuh di daerah tropis hingga daerah sub-tropis tanpa harus bergantung pada musim tanam. (Putri 2016).

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo 2015 (BPS) rata-rata produksi tomat pada tahun 2013 mencapai 531,00 ton, tahun 2014 mencapai 492,00 ton, dan tahun 2015 mencapai 314,00 ton. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa produksi tomat pada setiap tahunnya mengalami penurunan. Penurunan tersebut yang menyebabkan tingginya permintaan sedangkan ketersediannya tomat pada setiap tahunnya berkurang.

Fluktuasi produksi tomat di Gorontalo tersebut disebabkan oleh berkurangnya luas lahan yang di pakai untuk membudidayakan serta teknik budidaya yang kurang sesuai. Salah satu faktor penting dalam usaha budidaya tanaman tomat yaitu pemupukan yang bertujuan untuk menyediakan unsur hara tanah meningkat sehingga berdampak pada pertumbuhan dan produksi tomat.

Pada umumnya, mulai dari pemilihan benih, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit sampai penanganan pasca panen. Sebagian besar petani di Indonesia masih menggunakan cara bercocok tanam yang sangat sederhana dan hanya dilakukan asal-asalan terutama pada penggunaan pupuk yang hanya menggunakan pupuk NPK saja. (Nonnecke,dkk 1989).

Salah satu cara untuk meningkatkan keberhasilan produksi tomat yaitu penggunaan kompos jerami padi. Jerami padi adalah sumber bahan organik yang tersedia setelah panen padi dengan jumlah yang cukup besar, akan tetapi pemanfaatan jerami padi selama ini hanya digunakan pada tanah sawah saja.

Sedangkan beberapa tanah seperti Ultisol, Oxisol dan Entisol masih sangat membutuhkan penambahan bahan organik untuk meningkatkan kandungan unsur haranya (Nuraini, 2009).

Upaya lain dalam meningkatkan produktivitas tanaman tomat yaitu dengan pemberian pupuk organik cair. Pupuk hayati juga dapat digunakan sebagai alternatif untuk membantu menyediakan hara serta meningkatkan kesuburan tanah sebagai hasil proses biokimia tanah karena Bioboost adalah pupuk hayati yang mengandung mikroorganisme yang unggul (Sutanto, 2002).

(Sugito, dkk 1995) menyatakan bahwa penggunaan kompos dalam sistem pertanian organik memberikan beberapa manfaat seperti suplai hara dan mikro, meningkatkan kandungan bahan organik tanah sehingga memperbaiki kemampuan tanah menahan air serta menambah porositas tanah. Penambahan kompos selain menambah unsur hara tanah juga akan memperbaiki sifat tanah lainnya seperti perubahan pH dan kemampuan tanah mempertukarkan kation (KTK). Berdasarkan uraian tersebut maka perlunya dilakukan penelitian tentang pengaruh pupuk kompos jerami padi dan pupuk organik cair pada pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kompos jerami padi dan POC biobost pada pertumbuhan hasil produksi tanaman tomat ?
2. Apakah terdapat interaksi antara pemberian pupuk kompos jerami padi dan pupuk organik cair pada pertumbuhan dan produksi tanaman tomat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kompos jerami padi dan POC biobost pada pertumbuhan produksi tanaman tomat.

2. Mengetahui interaksi antara pemberian pupuk kompos jerami padi dan POC biobost pada pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani tentang budidaya tanaman tomat melalui penggunaan pupuk kompos jerami padi dan pupuk organik cair pada pertumbuhan dan produksi tanaman tomat.
2. Menjadi referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa fakultas pertanian, dibidang budidaya pertanian dan pemupukan dengan memanfaatkan bahan organik.
3. Dapat dijadikan bahan pengambilan kebijakan oleh dinas atau informasi terkait tentang budidaya tanaman tomat yang baik dan organik.

